

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan tentang bagaimana konstruksi identitas diri terbentuk melalui proses pengelolaan konflik dalam hubungan romantis pada dewasa muda yang berasal dari keluarga *broken home* di Surabaya. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa konstruksi identitas diri tidak terbentuk dari satu peristiwa tunggal, melainkan merupakan hasil dari berbagai pengalaman yang saling berkesinambungan, mulai dari dinamika konflik di keluarga asal, cara memaknai konflik, hingga cara menyelesaikan konflik yang diterapkan dalam hubungan romantis.

Pengalaman konflik dari keluarga asal terbukti meninggalkan jejak yang cukup dalam pada cara para informan dalam merespons konflik di kemudian hari, dan secara tidak disadari terbawa ke dalam hubungan romantis yang mereka jalani. Meski demikian, cara memaknai konflik bukan sesuatu yang bersifat tetap, seiring bertambahnya pengalaman dalam hubungan romantis cara pandang para informan mengalami perubahan ke arah yang lebih konstruktif. Perubahan ini terlihat dari munculnya keberanian pada sebagian informan untuk membuka diri, mengomunikasikan dengan pacar ketika terjadi konflik, berupaya mencari solusi bersama. Tidak lagi hanya menghindar atau diam saja, sebagaimana pola yang pernah mereka saksikan dan alami dari lingkungan keluarga asal.

Dari proses tersebut, konstruksi identitas diri terbentuk melalui tiga aspek yang saling berkaitan, yaitu konsep diri dasar, diri yang lain, dan diri yang ideal, yang menunjukkan bahwa identitas diri tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu di keluarga, tetapi juga oleh perlakuan orang-orang terdekat dan harapan yang dibangun individu tentang dirinya sendiri. Dengan demikian, latar belakang keluarga *broken home* memberikan kontribusi pada cara individu memandang dirinya sendiri, namun hubungan romantis ditemukan dapat menjadi ruang bagi para informan untuk merefleksikan serta membangun ulang konsep diri mereka melalui pengelolaan konflik. Hal ini menunjukkan bahwa konflik dalam hubungan romantis tidak selalu menjadi suatu hambatan, tetapi dapat menjadi bagian dari proses individu dalam mengenal dan membangun gambaran diri.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Individu dengan Latar Belakang Keluarga *Broken home*

Pengalaman tumbuh dalam keluarga yang penuh konflik memang tidak bisa diubah, tetapi bisa untuk belajar memaknai. Penting bagi individu untuk menyadari bahwa pola-pola yang terbentuk sejak kecil tidak harus terus dibawa ke dalam hubungan romantis. Refleksi diri dan keterbukaan untuk belajar dari pengalaman dalam hubungan dapat menjadi langkah awal untuk membangun identitas diri yang lebih sehat.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada dewasa muda di Surabaya dengan jumlah informan yang terbatas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah informan agar hasil yang diperoleh lebih

beragam dan dapat digeneralisasikan lebih luas. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi aspek lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini, seperti pengaruh pola asuh secara lebih spesifik atau perbandingan antara individu *broken home* dengan individu dari keluarga harmonis dalam mengelola konflik.